J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.1, Desember 2024

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Full Day School Terhadap Kejenuhan Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Berdasarkan Persepsi Siswa Kelas XII Program IPS SMA Negeri 1 Takalar

Reski Resa Putra[1], M. Ridwan Tikollah[2], Samsinar[3]
[1]Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar
[2]Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar
[3]Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar
reskiresaputra54@gmail.com [1], m.ridwan.tikollah@unm.ac.id [2] , samsinar77@unm.ac.id [3]

Article History:
Received: 26 September 2024
Revised: 30 November 2024
Accepted: 04 Desember 2024

Keywords: *Full Day School; Learning Saturation.*

Abstract *: This research aims to determine the effect of students' perceptions of full day school on learning boredom in accounting subjects (based on the perceptions of class XII students in the Social Sciences program at SMA Negeri 1 Takalar). The variables in this research are full day school as the independent variable and learning boredom as the dependent variable. The population of this study was all students in class XII IPS 1 and XII IPS 2 at SMA Negeri 1 Takalar. The sampling technique uses a total sampling technique, samples from the population are obtained from the entire population with a sample of 62 students. The data collection techniques used are observation, questionnaires and documentation. The data analysis techniques used are descriptive percentage analysis, instrument testing, and hypothesis testing. Based on the results of the data analysis that has been carried out, the results of descriptive statistical analysis for full day school are 83.72 percent which is classified as very high and student learning saturation is 61.26 percent which is classified as high. From the results of a simple linear regression analysis, full day school Y=1.406 + 0.969X was obtained, which means that for every additional 1 full day school value, learning boredom increased by 0.969. Then the coefficient of determination value was obtained at 0.850 or 85 percent, which means that full day school contributed 85 percent to student learning boredom and the remaining 15 percent was influenced by other factors. Meanwhile, from the results of the t-test analysis, a significant value of 0.000 <0.05 was obtained, which means that full day school has a positive and significant effect on learning boredom, thus the hypothesis is accepted.*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini semakin berkembang sehingga pendidikan dapat dikatakan sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan dasar yang berhak dimiliki oleh setiap manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini yaitu lemahnya proses pembelajaran Nadziroh. Et all (2018). Permasalahan dalam belajar merupakan hal-hal yang menghambat proses belajar mengajar yang mengakibatkan kurang fokusnya siswa pada saat pembelajaran berlangsung dikelas seperti rasa bosan, jenuh, dan lelah baik secara mental maupun fisik, sehingga dikhawatirkan akan menghambat serta mengurangi laju pertumbuhan dalam menyerap pengetahuan. Keadaan seperti inilah disebut dengan kejenuhan belajar Nabilahasya, et all (2023).

Menurut Galugu (2021) Kejenuhan belajar adalah kondisi dimana peserta didik merasa memiliki tekanan yang luar biasa dalam belajar sehingga ia merasa bosan dan kemampuan akalnya tidak mampu lagi berpikir dengan baik untuk memproses informasi-informasi yang didapatkan. Kejenuhan belajar merupakan kondisi dimana mental seseorang dalam keadaan bosan lelah, enggan, lesu, tidak bersemangat atau tidak bergairah dalam melakukan aktivitas belajar" Astuti (2019). "Kejenuhan belajar terjadi akibat adanya suatu tekanan bagi siswa untuk selalu mentaati peraturan sekolah. Kejenuhan belajar juga terjadi karena rutinitas yang sama selalu dikerjakan setiap hari" (Vitasari, 2022:4). Menurut Agustina (2019:978) Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar yang dimana siswa merasa lelah dalam proses belajar karena adanya tekanan belajar.

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlansung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu. Namun tidak sedikit siswa yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu. Menurut Awal (2022:16-17) ada beberapa indikator kejenuhan belajar yaitu kelelahan emosional, kelelahan fisik, dan kelelahan kognitif.

Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat keterampilan selanjutnya. Menurut Mudjiran (2021:152) beberapa faktor-faktor umum yang menjadi penyebab kejenuhan belajar adalah Metode atau cara belajar yang tidak bervariasi, Belajar hanya pada di tempat tertentu, Suasana belajar yang tidak berganti, Kurang hiburan atau aktivitas rekreasi.

Salah satu kebijakan pemerintah Indonesia yang mengakibatkan siswa cepat merasa jenuh serta bosan dan lelah dalam belajar yaitu dengan diterapkannya sistem full day school Della (2019). Proses pembelajaran dalam sistem full day school tidak hanya bersifat formal, tetapi juga bersifat informal. Program full day school yaitu proses pembelajaran aktivitas siswa di sekolah baik itu kegiatan belajar,bermain dan beribadah dikemas dalam satu sistem pendidikan" (Novianda, 2018). Full day school yang dilakukan dari pagi hari sampai sore hari, kegiatan belajar dimulai pada pukul 07.30-16.00 WIB dengan durasi waktu yang diberikan dua-tiga jam sekali, sehingga sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran serta pendalaman materi. Full day school memberikan dampak yang cukup terhadap siswa sehingga dengan berjalannya program full day school mengakibatkan siswa mengalami kejenuhan belajar seperti mengantuk, bahkan

ada yang tertidur di dalam kelas. Selain itu, Full day school juga memberikan dampak terhadap kejenuhan belajar pada siswa baik secara fisik, mental, maupun emosional Irmayanti, et all (2024). Menurut Asmani (2017:112) Sebagai sebuah terobosan progresif dalam dunia pendidikan full day school menarik banyak orangtua yang menyadari tantangan zaman yang semakin berat di mana peran orangtua sudah tidak dominan lagi dalam pendidikan anak.

Menurut Febriyanti (2021) Dalam full day school, pembelajaran yang dirasa sulit ditempatkan di awal masuk sekolah dalam pelajaran yang dirasa cukup mudah diletakkan diakhir sekolah. Aktifitas yang dilakukan seharian mempengaruhi kondisi fisik dan psikis karna itulah dalam full day school ini di terapkan sistem dengan waktu istirahat kurang lebih 2 jam. Sedangkan menurut Menurut Haris (2018:16) alam full day school, pembelajaran yang dirasa sulit ditempatkan di awal masuk sekolah dalam pelajaran yang dirasa cukup mudah diletakkan diakhir sekolah. Aktifitas yang dilakukan seharian mempengaruhi kondisi fisik dan psikis karna itulah dalam full day school ini di terapkan sistem dengan waktu istirahat kurang lebih 2 jam.

Berdasarkan dari beberapa definisi yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa full day school adalah sekolah seharian penuh dari pagi sampai sore hari yang penerapannya menggunakan cara yang relatif dan menyenangkan.

SMA Negeri 1 Takalar merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. SMA Negeri 1 Takalar salah satu Sekolah Standar Nasional (SSN) dengan akreditasi A di kabupaten Takalar. Sekolah ini menerapkan K13 dan Kurikulum Merdeka di kelas X, XI, dan XII dengan pembagian jurusan yang terdiri atas 2 jurusan yaitu MIPA dan IPS. Berdasarkan Pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2023 dengan menyebar angket full day school terhadap kejenuhan belajar pada siswa kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 yang diperoleh dari 30 responden, full day school tergolong efektif dikarenakan dengan diterapkannya full day school siswa sangat intensif menggali dan mengembangkat bakatnya, sehingga membawa dampak positif dalam proses pembelajaran.

Adapun gambaran mengenai full day school dan kejenuhan belajar yang didapatkan dari siswa kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 SMA Negeri 1 Takalar berdasarkan skala likert.

Tabel 1. Persentase full day school dan kejenuhan belajar siswa kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 SMA Negeri 1 Takalar

Variabel	Indikator	Persentase	Rata-Rata Persentase
Full Day School (X)	1. Optimalisasi pemanfaatan waktu	70%	70%
	2. Intensif menggali dan mengembangkan bakat	73%	
	3. Menanamkan pentingnya proses	69%	
	4. Fokus dalam belajar	67%	
	5. Memaksimalkan potensi	71%	
	6. Mengembangkan kreatifitas	72%	
	7. Anak terkontrol dengan baik	74%	
Kejenuhan Belajar (Y)	1. Kelelahan emosional	41%	41%
	2. Kelelahan fisik	43%	
	3. Kelelahan kognitif	40%	

Sumber: Siswa Kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 SMA Negeri 1 Takalar

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa full day school berpengaruh negatif dalam mencapai

kejenuhan belajar siswa. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wahyuni (2018) bahwa "full day school menyebabkan siswa kelelahan dan jenuh dalam proses pembelajaran". Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2018) menyatakan bahwa "kejenuhan belajar siswa sangat berpengaruh dengan diterapkannya full day school". Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Atikah (2020) menyatakan bahwa "dampak program full day school berpengaruh positif terhadap kejenuhan belajar peserta didik kelas VII di SMP Global Surya Bandar lampung".

Menurut Hasan (2006) keterkaitan atara full day school dengan kejenuhan belajar adalah full day school sering kali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola full day school membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat akan menyebabkan siswa menjadi jenuh. Dengan beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa keterkaitan full day school terhadap kejenuhan belajar adalah full day school berdampak pada siswa baik secara fisik, mental, maupun emosional. Siswa juga merasa jenuh dan bosan, sehingga mengakibatkan siswa kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2018), tentang kejenuhan belajar pada siswa di sekolah dasar full day school. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan aspek-aspek kejenuhan belajar dan menggali faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kejenuhan belajar pada siswa yang sekolah full day school. Hasil penelitian yaitu full day school berpengaruh terhadap kejenuhan belajar, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah penelitian kuantitatif dengan penggunaan variabel full day school (X) sebagai variabel independen dan kejenuhan belajar (Y) sebagai variabel dependen. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sampel yang digunakan penelitian sebelumnya 14 siswa sedangkan penelitian sekarang 62 siswa dan lokasi penelitian sebelumnya di MIN 3 Kabupaten Luwu, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di SMA Negeri 1 Takalar.

Penelitian yang dilakukan oleh Atikah (2020), tentang dampak program full day school terhadap kejenuhan belajar peserta didik kelas VII di SMP Global Surya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil penelitian yaitu full day school berpengaruh terhadap kejenuhan belajar, dimana $t_{hitung} > t_{tabel.}$ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah penelitian kuantitatif dengan penggunaan variabel full day school (X) sebagai variabel independen dan kejenuhan belajar (Y) sebagai variabel dependen dengan teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah lokasi penelitian sebelumnya di SMP Global Surya Bandar Lampung sedangkan penelitian sekarang dilakukan di SMA Negeri 1 Takalar.

LANDASAN TEORI

Menurut Salim (2016:340) kata full day school berasal dari bahasa Inggris. Full artinya "Penuh", day artinya "hari", School artinya "Sekolah". Jadi, Full Day School adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah mulai pukul 07.00 WIB-16.00 WIB dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali, dan disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi.Dilihat dari makna dan pelaksanaan full day school di atas, Suyyinah (2019:7) berpendapat bahwa sebagian waktu sekolah digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru.

Selanjutnya Basuki (2016:59) menyatakan berdasarkan hasil penelitiannya bahwa

belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal). Tampaknya apa yang dikatakan basuki adalah bermaksud menggali potensi anak didik secara total, yaitu dengan menitik beratkan pada situasi dan kondisi ketika anak didik dapat mengikuti proses belajar, tapi juga bermain. Dengan demikian siswa tidak merasa terbebani dan tidak merasa bosan berada di sekolah karena full day school banyak memiliki metode pembelajaran. Metode pembelajaran full day school tidak semata-mata dilaksanakan di dalam kelas, namun juga siswa di beri kebebasan untuk memilih tempat belajar. Artinya siswa bisa belajar di mana saja, seperti di halaman, di perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain.

Menurut Kristanto (2016: 32) kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran adalah suatu kondisi mental yang dialami seorang siswa sehingga muncul kebosanan untuk melakukan aktivitas belajar Matematika dan kebosanan tersebut akan membuat motivasi belajar siswa menurun. Kejenuhan adalah kondisi dimana terjadinya keletihan yang lama dan menghilangnya ketertarikan terhadap suatu hal. Kejenuhan merupakan bentuk penarikan diri secara psikologi dalam merespon stress yang berlebih atau terhadap ketidakpuasan. Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar Hakim (2004).

Berikut ini di paparkan pengertian kejenuhan belajar menurut para ahli:

Menurut Abu Abdirrahman Al-Qawiy (2004) bahwa kejenuhan adalah tekanan sangat mendalam yang sudah sampai pada titik jenuh. Siapapun yang merasa jenuh, ia akan berusaha sekuat tenaga untuk melepaskan diri dari tekanan itu.

Menurut Muhibbin Syah (2011), jenuh dapat berarti jemu atau bosan dimana sistem akal seseorang tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman baru, sedangkan secara harfiah jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Muhibbin Syah

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Objek dalam penelitian sekaligus menjadi populasi adalah siswa kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 SMA Negeri 1 Takalar. Adapun variabel dalam pene;itian ini adalah variabel independen (X) Full Day School dan variabel dependen (Y) Kejenuhan Belajar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Observasi, Kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif presentase, uji instrumen, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Kejenuhan Belajar

Hasil penyebaran angket mengenai Variabel kejenuhan belajar digambarkan dengan persentase jumlah skor seluruh jawaban responden yang diperoleh dari tiga indikator dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Persentase Variabel Kejenuhan Belajar

No	Item	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase Skor Aktual (%)	Keterangan
1	Kelelahan Emosional	680	1.550	43,87	Cukup
2	Kelelahan Fisik	1.261	1.550	81,35	Sangat Tinggi
3	Kelelahan Kognitif	908	1.550	58,58	Cukup
	Jumlah	2.849	4.650	61,26	Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data Angket, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa persentase indikator variabel kejenuhan belajar diperoleh persentase sebesar 61,26 persen dengan kategori tinggi dengan kategori tinggi sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2018:35).

Full Day School

Hasil penyebaran angket mengenai Variabel Full Day School digambarkan dengan persentase jumlah skor seluruh jawaban responden yang diperoleh dari tujuh indikator dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Rekapitulasi Persentase Variabel Full Day School

No	Item	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase Skor Aktual (%)	Keterangan
1	Optimalisasi pemanfaatan waktu	544	620	87,74	Sangat Tinggi
2	Intensif menggali dan mengembangkan bakat	560	620	90,32	Sangat Tinggi
3	Menanamkan pentingnya proses	564	620	90,96	Sangat Tinggi
4	Fokus dalam belajar	534	620	86,12	Sangat Tinggi
5	Memaksimalkan potensi	477	620	76,93	Tinggi
6	Mengembangkan kreativitas	578	620	93,22	Sangat Tinggi
7	Anak terkontrol dengan baik	636	930	68,38	Tinggi
	Jumlah	3.893	4.650	83,72	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data Angket, 2024

Berdasarkan tabel 35 diatas menunjukkan bahwa persentase indikator variabel Full Day School diperoleh persentase sebesar 83,72 persen dengan kategori sangat tinggi, dengan kategori tinggi sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2018:35).

Tabel 2 Rekapitulasi Persentase Variabel Kejenuhan Belajar

No	Item	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase Skor Aktual (%)	Keterangan
1	Kelelahan Emosional	680	1.550	43,87	Cukup
2	Kelelahan Fisik	1.261	1.550	81,35	Sangat Tinggi
3	Kelelahan Kognitif	908	1.550	58,58	Cukup
	Jumlah	2.849	4.650	61,26	Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data Angket, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa persentase indikator variabel kejenuhan belajar diperoleh persentase sebesar 61,26 persen dengan kategori tinggi.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini di ukur berdasarkan butir pernyataan dikatakan valid jika r hitung > dari nilai r tabelnya. r tabel dapat dilihat pada tabel r statistik dengan taraf signifikansi 5%, yang mana nilai df 62 = 0,254. Jika r hitung > r tabel maka pernyataan tersebut valid. Hasil pengujian instrumen kejenuhan belajar (Y) dan full day school (X) dengan masing-masing 15 butir pernyataan dapat dilihat pada tabel 8 dan 9

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Full Day School (X)

Butir Pernyataan No	Validitas		Kesimpulan
	r hitung	r tabel	
1	0,314	0,254	Valid
2	0,579	0,254	Valid
3	0,634	0,254	Valid
4	0,756	0,254	Valid
5	0,741	0,254	Valid
6	0,572	0,254	Valid
7	0,513	0,254	Valid
8	0,565	0,254	Valid
9	0,561	0,254	Valid
10	0,582	0,254	Valid
11	0,799	0,254	Valid
12	0,808	0,254	Valid
13	0,718	0,254	Valid
14	0,716	0,254	Valid
15	0,542	0,254	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 25.0 for windows, 2024

Hasil uji validitas variabel menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang di ajukan terdiri dari 15 butir pernyataan. Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang di ajukan untuk variabel full day school (X) mempunyai r_{hitung} antara 0,314 sampai dengan 0,808. Hal ini menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} seluruh item pernyataan variabel (X) lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,254. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada angket full day school dinyatakan “valid”.

Tabel 9. Hasil Uji Validias Instrumen Kejenuhan Belajar (Y)

Butir Pernyataan No	Validitas		Kesimpulan
	r hitung	r tabel	
1	0,502	0,254	Valid

2	0,478	0,254	Valid
3	0,529	0,254	Valid
4	0,481	0,254	Valid
5	0,503	0,254	Valid
6	0,511	0,254	Valid
7	0,772	0,254	Valid
8	0,801	0,254	Valid
9	0,730	0,254	Valid
10	0,730	0,254	Valid
11	0,569	0,254	Valid
12	0,679	0,254	Valid
13	0,592	0,254	Valid
14	0,732	0,254	Valid
15	0,620	0,254	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 25.0 For Windows, 2024

Hasil uji validitas variabel menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang di ajukan terdiri dari 15 butir pernyataan. Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang di ajukan untuk variabel kejenuhan belajar (Y) mempunyai r_{hitung} antara 0,478 sampai dengan 0,801. Hal ini menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} seluruh item pernyataan variabel (X) lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,254. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada angket kejenuhan belajar dinyatakan “valid”.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Cronbach’s Alpha, dengan jumlah responden 62 siswa. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach’s Alpha > 0,60.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Full Day School (X)

Reliability Statistiks	
Cronbach’s Alpha	N of Items
,895	15

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 25.0 for windows, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa intrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data full day school telah reliabel karena nilai full day school lebih besar dari Cronbach’s Alpha yaitu sebesar 0,895 > 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intrumen variabel full day school yang digunakan dalam mengumpulkan data dinyatakan “reliabel”.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel remedial terhadap hasil belajar siswa. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 25. For Windows disajikan hasil perhitungan regresi linear pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.406	3.372		.417	.678
	Full Day School	.969	.053	.922	18.439	.000

a. Dependent Variabel: Kejenuhan Belajar

Sumber: Hasil Olah dari SPSS Versi 25.0 for windows, 2024

Berdasarkan tabel 12, menunjukkan bahwa model persamaan regresi liniear sederhana sebagai berikut :

Y = 1.406 + 0,969 X

Berdasarkan model persamaan yang diperoleh, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 1.406, hal ini berarti bahwa jika variabel full day school nilainya nol, maka variabel kejenuhan belajar siswa sebesar 0,969 satuan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,969, hal ini berarti bahwa jika variabel full day school mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kejenuhan belajar siswa meningkat sebesar 0,969 satuan.

b. Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh remedial terhadap hasil belajar. Untuk mengetahui pengaruh remedial terhadap hasil belajar melalui uji-t adalah dengan membandingkan nilai signifikansi < 0,05 (5%). Suatu variabel dikatakan berpengaruh ketika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 5% (α=0,05). Adapun hasil uji-t dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Hasil Analisis Uji-t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.406	3.372		.417	.678
	Full Day School	.969	.053	.922	18.439	.000

a. Dependent Variabel: Kejenuhan Belajar

Sumber: Hasil Olah dari SPSS Versi 25.0 for windows, 2024

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel full day school berpegaruh signifikan terhadap kejenuhan belajar siswa kelas XII IPS 1 dan XII IPS 1 SMA Negeri 1 Takalar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan “diterima”.

c. Koefisiien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh

variabel full day school terhadap kejenuhan belajar siswa kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 SMA Negeri 1 Takalar.

Nilai (r^2) mempunyai interval nol sampai satu. Jika (r^2) bernilai besar (mendekati satu) berarti variabel full day school dapat memberikan hampir semua yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel kejenuhan belajar. Sedangkan jika (r^2) bernilai kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel full day school dalam menjelaskan variabel kejenuhan belajar sangat terbatas. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Hasil Koefisien Determinasi (r^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.922[a]	.850	.848	2.892

a. Predictors: (Constant), Full Day School

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS versi 25.0 for windows, 2024

Berdasarkan tabel 14 diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,850 atau 85 persen. Hal ini berarti full day school memiliki pengaruh terhadap kejenuhan belajar sebesar 85 persen sedangkan sisanya sebesar 15 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Pembahasan

Hasil deskripsi variabel full day school diperoleh rata-rata skor aktual sebesar 83,72 persen dengan kategori sangat tinggi sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2018). Adapun indikator full day school yaitu 1) optimalisasi pemanfaatan waktu sebesar 87,74 persen, 2) intensif menggali dan mengembangkan bakat sebesar 90,32 persen, 3) menanamkan pentingnya proses sebesar 90,96 persen, 4) fokus dalam belajar sebesar 86,12 persen, 5) memaksimalkan potensi sebesar 76,93 persen, 6) mengembangkan kreativitas sebesar 93,22 persen, dan 7) anak terkontrol dengan baik sebesar 63,38 persen. Adapun indikator full day school yang paling tinggi persentasenya yaitu mengembangkan kreativitas sebesar 93,22 persen dan indikator yang paling rendah persentasenya yaitu anak terkontrol dengan baik sebesar 63,38 persen.

Hasil deskripsi variabel kejenuhan belajar diperoleh rata-rata skor aktual sebesar 61,26 persen dengan kategori tinggi sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2018). Adapun indikator kejenuhan belajar yaitu 1) kelelahan emosional sebesar 43,87 persen, 2) kelelahan fisik sebesar 81,35 persen, dan 3) kelelahan kognitif sebesar 58,58 persen. Adapun indikator kejenuhan belajar yang paling tinggi persentasenya yaitu kelelahan fisik sebesar 81,35 persen dan indikator yang paling rendah persentasenya yaitu kelelahan emosional sebesar 43,87 persen. Meskipun demikian, variabel full day school tersebut memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kejenuhan belajar siswa kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 SMA Negeri 1 Takalar. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rohman (2018) dan Atikah (2020) serta teori yang dikemukakan oleh Wahyuni (2018).

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS Versi 25.0 for windows, hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan Y = 1,406 + 0,969X yang berarti tiap penambahan satu nilai full day school, maka kejenuhan belajar mengalami peningkatan sebesar 0,969. Kemudian, hasil koefisien determinasi r^2 pada penelitian ini sebesar 0,850 atau 85 persen.

Hal ini berarti full day school memiliki pengaruh terhadap kejenuhan belajar sebesar 85 persen sedangkan sisanya sebesar 15 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji-t diperoleh nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara full day school terhadap kejenuhan belajar siswa kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2. Sehingga hipotesis yang diajukan "Diduga bahwa full day school berpengaruh positif dan signifikan terhadap kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XII program IPS SMA Negeri 1 Takalar" dapat diterima.

Full day school memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa yang mengakibatkan mengakibatkan siswa mengalami kejenuhan belajar seperti mengantuk dalam kelas, bahkan ada yang tertidur di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Full day school juga memberikan dampak terhadap kejenuhan belajar pada siswa baik secara fisik, mental, maupun emosional. Siswa juga mudah merasa jenuh dan bosan, sehingga mengakibatkan siswa kurang berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu cara mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti gaya mengajar guru, menggunakan alat dan media pembelajaran berbasis digital, serta pola interaksi guru dengan siswa lebih dikembangkan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Muhtadi (2019) bahwa "Full Day School memberikan pengaruh yang baik dan positif karena dengan adanya sistem pembelajaran full day school dapat memberikan motivasi membuat siswa menjadi baik dan baru dikatakan efektif apabila tujuan pengajarannya dapat tercapai sesuai yang diharapkan".

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh full day school terhadap kejenuhan belajar siswa kelas XII program IPS SMA Negeri 1 Takalar, maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, full day school SMA Negeri 1 Takalar memperoleh persentase rata-rata sebesar 83,72 persen dengan kategori sangat tinggi. Meskipun demikian, masih terdapat satu indikator full day school yang masih di bawah rata- rata persentase skor aktual yaitu indikator anak terkontrol dengan baik sebesar 68,38 persen.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kejenuhan belajar SMA Negeri 1 Takalar memperoleh persentase rata-rata sebesar 61,26 persen dengan kategori tinggi. Meskipun demikian, masih terdapat dua indikator kejenuhan belajar yang masih dibawah rata-rata persentase skor aktual yaitu kelelahan emosional sebesar 43,87 persen dengan kategori cukup dan kelelahan kognitif sebesar 58,58 dengan kategori cukup.
3. Full day school berpengaruh positif dan signifikan terhadap kejenuhan belajar siswa kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 SMA Negeri 1 Takalar, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat saran yang perlu dipertimbangkan bagi beberapa pihak untuk perbaikan bagi penelitian selanjutnya sekaligus bagi penelitian ini, sebagai berikut

1. Bagi Siswa
   Diharapkan siswa agar lebih giat mengikuti proses pembelajaran dan efektif dalam memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru serta meningkatkan kualitas berpikir

dan tidak terlalu mengeluarkan energi yang besar untuk mencegah rasa cepat lelah, jenuh, dan bosan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru
   Diharapkan guru dapat memperhatikan indikator pada full day school terutama pada indikator anak terkontrol dengan baik dan indikator pada kejenuhan belajar terutama pada indikator kelelahan emosional yang disesuaikan dengan metode mengajar kepada peserta didik.
3. Bagi Sekolah
   Diharapkan agar lebih mengembangkan kualitas pendidikan sehingga tercipta generasi yang berkualitas dalam penerapan full day school.
4. Bagi peneliti selanjutnya
   Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dalam penelitian selanjutnya agar dapat meneliti dan mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejenuhan belajar selain yang diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor kontekstual yang dimana lebih cenderung kepada metode mengajar dan metode penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Abdirrahman Al-Qawi, Mengatasi Kejenuhan, Jakarta: Khalifah, 2004

Agustina. (2019). Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar. Jakarta : Kencana.

Aminuriyah, S., Suyitno, S., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2022). Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Full Day School di SDIT Nur Hidayah Surakarta. JH (Jurnal Humaniora), 9(3), 167-173.

Arikunto, S & Jabbar, C.S.A. (2018). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.

Asmani J.M. (2017). Full Day School (Konsep, Manajemen, & Quality Control). Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Astuti, R. D. (2019). Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Self-Regulated Learning Untuk Mereduksi Tingkat Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 3 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Atikah , A. T. I. (2020). Dampak Program Full Day School terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Global Surya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Awal, M. I. (2022). "Pengaruh Kejenuhan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-2019 terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI SMA Negeri 1 Pangkep". Skripsi : Pangkep.

Basuki, S. (2016). Full Day Education Harus Proposional Sesuai dengan jenis dan jenjang Sekolah.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Della, C. T. (2019). Pengaruh persepsi siswa terhadap full day school pada stress akademik siswa SMA Negeri 1 Karanganom Klaten. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, 5(7), 488-502.

Febriyanti, L. (2021). SIKAP SISWA DALAM MENGIKUTI FULLDAY SCHOOL DI SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

Galugu. (2021). "Psikologi Pendidikan". Deepublish.

Hakim, T. (2004). Belajar Secara Berpengaruh.

Hasan, N. (2006). Full Day School. Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing, Tadris, 1.

Irmayanti, L., Hosna, R., & Yazid, S. (2024). Pembelajaran Qaylūlah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDI Makarimul Akhlaq Blimbing Jombang. Nusantara Journal of Multidisciplinary Science, 1(6), 128-140.

Kristanto, V. H. (2016). Efektivitas pembelajaran berbasis masalah terhadap kejenuhan siswa. Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, 40(01), 26-38.

Mudjiran. (2021). Prospek Kejenuhan Belajar dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Muhtadi, M. (2019). Korelasi antara Full Day School dengan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMP Darul Ulum Agung Malang. Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya, 4(2), 213-237.Nabilahasya, D., Siswanto, S., & Warlizasusi, J. (2023). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika di SMAN 03 Lebong Sakti (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Nadziroh, N., Chairiyah, C., & Pratomo, W. (2018). Hak warga negara dalam memperoleh pendidikan dasar di Indonesia. Trihayu, 4(3), 259091.

Novianda. (2018). “Implementasi Full Day School dan Problematika dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Bandar Lampung”. Skripsi. Lampung : Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Rohman, M. A. (2018). Kejenuhan belajar pada siswa di sekolah dasar full day school. Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya.

Salim, P.(2016). Advanced English-Indonesia Dictonary. Jakarta: Modern English Press

Suyyinah. (2019). Full Day School, Konsep dan Implementasi. Malang: Literasi Nusantara.

Vitasari. (2022). Kejenuhan (Bornout) Belajar. Jakarta : Alfabeta.

Wahyuni, E. D. (2018). Faktor-faktor penyebab tingkat kejenuhan belajar pendidikan agama islam (pai) pada jurusan pgsd di universitas islam balitar. Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(2), 154-162.